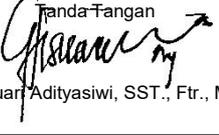




SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
S1 S1 FISIOTERAPI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	Bobot (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
FISIOTERAPI NEUROMUSKULER II	FIS22409		3	4	5 Februari 2024
OTORISASI	Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ketua PRODI
	<p>Tanda Tangan  Gian Lisuari Adityasiwi, SST., Ftr., M.Fis.</p>		<p>Tanda Tangan  Gian Lisuari Adityasiwi, SST., Ftr., M.Fis.</p>		<p>Tanda Tangan  Gian Lisuari Adityasiwi, SST., Ftr., M.Fis.</p>



*Peduli Penuh Kasih*



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
S1 S1 FISIOTERAPI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Capaian Pembelajaran  
(CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK

**Sikap**

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
4. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila;
5. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
7. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
10. Mampu bersikap etis dan peka budaya dalam pemberian layanan fisioterapi;
11. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri pelayanan kesehatan khususnya pelayanan fisioterapi yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.

**Keterampilan Umum**

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni;
4. Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.

**Pengetahuan**

1. Menguasai konsep teoritis pada bidang keilmuan fisioterapi dan mampu melakukan penyelesaian masalah berdasarkan prosedural yang baku;
2. Menguasai konsep teoritis tentang biomekanik dan teknologi sumber fisis, serta memformulasikan penyelesaian masalah pada tubuh manusia yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi;
3. Mampu menguasai konsep teoritis dalam IPTEK, laboratorium dan radiologi, psikososial, yang berhubungan dengan fungsi dan gerak sebagai dasar dalam pelayanan fisioterapi;
4. Menguasai konsep teoritis pelaksanaan manajemen fisioterapi secara teori dan komprehensif pada muskuloskeletal, neuromuscular, kardiorespirasi, integumen, kesehatan reproduksi, pediatri, geriatri, olahraga dengan gerak dan fungsi sepanjang kehidupan manusia dengan menggunakan teknik fisioterapi yang dilakukan secara mandiri dan atau berkelompok;
5. Menguasai konsep teoritis sosialisasi kesehatan berkaitan dengan promotif dan preventif yang berkaitan dengan gerak dan fungsi;
6. Menguasai konsep teoritis tentang sistem pelayanan fisioterapi dan kesehatan nasional, dan pengetahuan faktual tentang sistem informasi, legislasi dan regulasi yang terkait dengan fisioterapi;
7. Menguasai konsep teoritis prinsip-prinsip K3, hak dan perlindungan kerja fisioterapi;
8. Menguasai konsep teoritis komunikasi teraupetik;
9. Menguasai konsep metode dan pelaksanaan penelitian ilmiah

**Keterampilan khusus**

1. Mampu melakukan interview, prosedur asesmen, observasi, tes fisioterapi, behavioral dan skoring tes Fisioterapi yang sesuai dengan prinsip diagnosis Fisioterapi dipakai di lapangan kerja serta diperbolehkan sesuai kode etik fisioterapi Indonesia.
2. Mampu mengembangkan instrumen pengukuran fisioterapi berlandaskan pada kaidah-kaidah psikometri.
3. Mampu menganalisis persoalan fisioterapis non-klinis dan persoalan perilaku, serta menyajikan alternatif pemecahan masalahnya yang sudah ada.
4. Mampu menyampaikan gagasan secara tertulis, menampilkan presentasi secara efektif, dan menggunakan teknologi informasi secara bertanggungjawab
5. Mampu memiliki sikap ilmiah dengan mengakses artikel jurnal ilmiah, buku, melakukan penelitian serta menghasilkan karya ilmiah dalam bidang fisioterapi.
6. Mampu merencanakan dan mengembangkan karier dirinya sendiri (Career and Personal Development).
7. Mampu bertanggung jawab pada bidang pekerjaan yang membutuhkan keahlian fisioterapi, mempunyai integritas keilmuan dan dapat bekerja dalam kelompok
8. Mampu melakukan evaluasi diri, mengelola penyuluhan secara mandiri, dapat secara efektif mengkomunikasikan informasi dan ide dengan berbagai bentuk media kepada masyarakat

**Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

1. Menguasai konsep teoritis pada bidang keilmuan fisioterapi dan mampu melakukan penyelesaian masalah berdasarkan prosedural yang baku (P1)
2. Mampu menguasai konsep teoritis dalam IPTEK, laboratorium dan radiologi, psikososial, yang berhubungan dengan fungsi dan gerak sebagai dasar dalam pelayanan fisioterapi; (P3)
3. Menguasai konsep teoritis pelaksanaan manajemen fisioterapi secara teori dan komprehensif pada muskuloskeletal, neuromuscular, kardiorespirasi, integumen, kesehatan reproduksi, pediatri, geriatri, olahraga dengan gerak dan fungsi sepanjang kehidupan manusia dengan menggunakan teknik fisioterapi yang dilakukan secara mandiri dan atau berkelompok; (P4)
4. Mampu melakukan interview, prosedur asesmen, observasi, tes fisioterapi, behavioral dan skoring tes Fisioterapi yang sesuai dengan prinsip diagnosis Fisioterapi dipakai di lapangan kerja serta diperbolehkan sesuai kode etik fisioterapi Indonesia. (KK1)
5. Mampu mengembangkan instrumen pengukuran fisioterapi berlandaskan pada kaidah-kaidah psikometri. (KK2)
6. Mampu bertanggung jawab pada bidang pekerjaan yang membutuhkan keahlian fisioterapi, mempunyai integritas keilmuan dan dapat bekerja dalam kelompok (KK7)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
S1 S1 FISIOTERAPI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

<b>Deskripsi Singkat MK</b>	Mata kuliah Neuro Muskuler Tepi memberikan pemahaman menyeluruh tentang struktur, fungsi, dan gangguan sistem saraf tepi manusia. Mahasiswa belajar mengenali kelainan pada sistem saraf tepi, menganalisis interaksinya dengan bagian tubuh lainnya, serta memahami konsep dasar nyeri radikuler dan penatalaksanaannya. Mereka juga mendalami patologi kelainan saraf tepi, melakukan evaluasi klinis, dan merancang program fisioterapi yang tepat. Selain itu, mata kuliah ini membahas sindrom nyeri leher dan lengan serta persiapan untuk memahami jalur motorik, diagnosa, dan rehabilitasi pasien dengan kondisi khusus seperti Bell's Palsy, cedera plexus brachial, dan mononeuropathy. Diskusi juga mencakup neuropati diabetik, alkoholik, toksik, dan herediter, serta kondisi neuro muskuler spesifik seperti Guillain-Barré syndrome (GBS), Sindrom Miller Fisher, dan Neuropati kronis demielinisasi inflamatori (CIDP). Dengan demikian, mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk merencanakan dan melaksanakan program fisioterapi yang sesuai untuk berbagai kasus neuro muskuler pada sistem saraf tepi.
<b>Bahan Kajian / Materi Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Struktur dan Fungsi Sistem Saraf Tepi: Sistem saraf tepi terdiri dari saraf kranial dan saraf spinal yang menghubungkan sistem saraf pusat ke organ dan otot.</li><li>2. Interaksi Sistem Saraf Tepi dengan Sistem Tubuh Lainnya: Sistem saraf tepi bekerja sama dengan sistem endokrin, kardiovaskular, dan pencernaan untuk menjaga homeostasis tubuh.</li><li>3. Nyeri Radikuler: Nyeri radikuler disebabkan oleh kompresi atau iritasi saraf akar. Gejalanya termasuk rasa sakit, kesemutan, dan kelemahan di sepanjang jalur saraf.</li><li>4. Penatalaksanaan Fisioterapi untuk Nyeri Radikuler: Fisioterapi dapat membantu mengurangi nyeri dan meningkatkan mobilitas dan fungsi pada pasien dengan nyeri radikuler.</li><li>5. Kelainan dan Gangguan Sistem Saraf Tepi: Ada berbagai macam kelainan dan gangguan sistem saraf tepi, termasuk neuropati, cedera saraf, dan sindrom terowongan.</li><li>6. Patologi dan Penatalaksanaan Fisioterapi untuk Kelainan dan Gangguan Sistem Saraf Tepi: Penatalaksanaan fisioterapi untuk kelainan dan gangguan sistem saraf tepi berfokus pada pemulihan fungsi dan mobilitas.</li><li>7. Sindrom Nyeri Leher dan Lengan: Sindrom nyeri leher dan lengan disebabkan oleh kompresi atau iritasi saraf di leher dan bahu. Gejalanya termasuk rasa sakit, kesemutan, dan kelemahan di leher, bahu, dan lengan.</li><li>8. Evaluasi Klinis Sindrom Nyeri Leher dan Lengan: Evaluasi klinis sindrom nyeri leher dan lengan meliputi pemeriksaan fisik dan tes diagnostik seperti EMG dan MRI.</li><li>9. Intervensi Fisioterapi untuk Sindrom Nyeri Leher dan Lengan: Intervensi fisioterapi untuk sindrom nyeri leher dan lengan dapat mencakup latihan, terapi manual, dan modalitas elektroterapi.</li><li>10. Jalur Motorik dan Mekanisme Gerak Refleks: Jalur motorik adalah jalur saraf yang menghubungkan otak dan sumsum tulang belakang dengan otot. Mekanisme gerak refleks adalah respons otomatis terhadap stimulus berbahaya.</li><li>11. Peran Muscle Spindle dan Golgi Tendon Organ dalam Pengaturan Gerak Otot: Muscle spindle dan Golgi tendon organ adalah proprioceptor yang membantu mengatur panjang dan kekuatan kontraksi otot.</li><li>12. Bell's Palsy: Bell's palsy adalah kelumpuhan wajah yang disebabkan oleh kerusakan saraf fasialis. Gejalanya termasuk kelemahan atau kelumpuhan otot wajah di satu sisi.</li><li>13. Cedera Plexus Brachial: Cedera plexus brachial adalah kerusakan pada jaringan saraf yang menghubungkan sumsum tulang belakang dengan bahu dan lengan. Gejalanya termasuk rasa sakit, kesemutan, dan kelemahan di bahu, lengan, dan tangan.</li><li>14. Mononeuropathy: Mononeuropathy adalah kerusakan pada satu saraf. Gejalanya tergantung pada saraf yang terkena.</li><li>15. Nyeri Radikulopti Lumbosakral: Nyeri radikulopti lumbosakral adalah nyeri yang disebabkan oleh kompresi atau iritasi saraf akar di punggung bawah. Gejalanya termasuk rasa sakit, kesemutan, dan kelemahan di punggung bawah, bokong, dan kaki.</li><li>16. Neuropati: Neuropati adalah kerusakan saraf. Gejalanya tergantung pada jenis neuropati.</li><li>17. Neuropati Diabetik, Alkoholik, Toksik, dan Herediter: Neuropati diabetik adalah kerusakan saraf yang disebabkan oleh diabetes. Neuropati alkoholik adalah kerusakan saraf yang disebabkan oleh konsumsi alkohol berlebihan. Neuropati toksik adalah kerusakan saraf yang disebabkan oleh paparan racun. Neuropati herediter adalah kerusakan saraf yang diturunkan dari orang tua ke anak.</li><li>18. Guillain-Barré Syndrome (GBS): Guillain-Barré syndrome (GBS) adalah penyakit autoimun yang menyerang sistem saraf tepi. Gejalanya termasuk kelemahan otot yang progresif, kesemutan, dan mati rasa.</li><li>19. Sindrom Miller Fisher dan Neuropati Kronis Demielinisasi Inflamatori (CIDP): Sindrom Miller Fisher adalah varian GBS yang menyerang saraf mata, telinga, dan keseimbangan. CIDP adalah penyakit autoimun kronis yang menyerang sistem saraf tepi.</li><li>20. Manajemen Nyeri pada Cedera Saraf Tepi: Manajemen nyeri pada cedera saraf tepi dapat mencakup obat-obatan, terapi fisik, dan intervensi bedah.</li><li>21. Evaluasi Klinis Pasien dengan Gangguan Saraf Tepi: Evaluasi klinis pasien</li></ol>
<b>Pustaka</b>	<p><b>Utama:</b></p> <p>Snell, R. S. (2010). Clinical neuroanatomy (7th ed.). Philadelphia, PA: Lippincott Williams &amp; Wilkins.</p> <p>Kandel, E. R., Schwartz, J. H., Jessell, T. M., Siegelbaum, S. A., &amp; Hudspeth, A. J. (2012). Principles of neural science (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.</p> <p>Dyck, P. J., &amp; Thomas, P. K. (2005). Peripheral neuropathy (4th ed.). Philadelphia, PA: Elsevier Saunders.</p> <p><b>Pendukung:</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Adityasiwi GL, Resta. 2023. Fisioterapi Dengan Pendekatan FCM Efektif untuk Stability Posture Wanita dengan Sedentary Lifestyle.</li><li>2. Wijanarko, F., ST.Ft., Ftr., MKM. (2023). Dynamic Neuromuscular Stabilization Lebih Meningkatkan Fleksibilitas Lumbal Daripada Static Stretching.</li><li>3. Adityasiwi, G. L., SST., Ftr., M.Fis., &amp; Siswanto, S. (2023). Pelatihan Hidroterapi Pasien Pasca Stroke dalam Rangka Membangun Masyarakat Sehat dan Produktif.</li></ol>



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**  
**S1 S1 FISIOTERAPI**

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER**

Media Pembelajaran	Perangkat Lunak:	Perangkat Keras:	Rencana Pembelajaran Semester						
			Dosen Pengajar	Matakuliah	Rencana Pembelajaran	Mg Ke-	Bobot Penilaian (%)		
belajaran	Siakad Zoom Gmeet E-book Youtube	Laptop LCD Alat tulis Bed Peralatan praktik	Heru Purbo	Syarat	Kuntono, Dip.PT.M.Kes.	Penilaian	Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa [ Estimasi Waktu ]	Materi Pembelajaran [ Pustaka ]	
	Sub-CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
1	Mendeskripsikan struktur anatomi dari sistem saraf tepi manusia. Memahami fungsi utama dari saraf tepi dan perannya dalam menjaga keseimbangan tubuh.	Kemampuan mengidentifikasi struktur anatomi dari sistem saraf tepi. Kemampuan menjelaskan fungsi utama dari saraf tepi. Kemampuan mengenali dan menjelaskan kelainan atau gangguan yang dapat terjadi pada sistem saraf tepi.	Tinjauan literatur tentang salah satu kelainan saraf tepi tertentu. Laporan kasus yang menganalisis diagnosis dan penatalaksanaan kelainan saraf tepi.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Mendeskripsikan struktur anatomi dari sistem saraf tepi manusia. Memahami fungsi utama dari saraf tepi dan perannya dalam menjaga keseimbangan tubuh.	4		
2	Mengidentifikasi dan menjelaskan kelainan atau gangguan yang dapat terjadi pada sistem saraf tepi. Menganalisis interaksi antara sistem saraf tepi dengan sistem tubuh lainnya.	Kemampuan menganalisis hubungan dan interaksi antara sistem saraf tepi dengan sistem tubuh lainnya. Kemampuan menyajikan informasi dengan jelas dan sistematis.	Presentasi tentang kelompok penyakit saraf tepi yang dipilih, termasuk etiologi, patofisiologi, dan manifestasi klinis. Evaluasi kritis terhadap penelitian terbaru dalam bidang kelainan saraf tepi.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Mengidentifikasi dan menjelaskan kelainan atau gangguan yang dapat terjadi pada sistem saraf tepi. Menganalisis interaksi antara sistem saraf tepi dengan sistem tubuh lainnya.	4		
3	Memahami konsep dasar nyeri radikuler dan mekanisme terjadinya. Mengidentifikasi gejala klinis dan tanda fisik yang terkait dengan nyeri radikuler lumbosakral. Menganalisis penatalaksanaan fisioterapi yang sesuai untuk nyeri radikuler lumbosakral.	Kemampuan menjelaskan mekanisme terjadinya nyeri radikuler. Kemampuan mengidentifikasi gejala klinis dan tanda fisik nyeri radikuler lumbosakral. Kemampuan merencanakan intervensi fisioterapi yang tepat berdasarkan analisis kasus nyeri radikuler.	Pertanyaan tentang mekanisme terjadinya nyeri radikuler. Studi kasus dengan gejala klinis nyeri radikuler untuk dianalisis.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Memahami konsep dasar nyeri radikuler dan mekanisme terjadinya. Mengidentifikasi gejala klinis dan tanda fisik yang terkait dengan nyeri radikuler lumbosakral. Menganalisis penatalaksanaan fisioterapi yang sesuai untuk nyeri radikuler lumbosakral.	4		
4	Menganalisis penatalaksanaan fisioterapi yang sesuai untuk nyeri radikuler lumbosakral. Mampu merencanakan dan melaksanakan intervensi fisioterapi yang efektif untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi pada kasus nyeri radikuler lumbosakral.	Kemampuan merencanakan intervensi fisioterapi yang tepat berdasarkan analisis kasus nyeri radikuler. Kemampuan melaksanakan intervensi fisioterapi dengan benar dan efektif. Kemampuan mengevaluasi hasil intervensi fisioterapi dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.	Simulasi penatalaksanaan fisioterapi untuk nyeri radikuler lumbosakral. Penulisan rencana intervensi fisioterapi untuk kasus nyeri radikuler.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Menganalisis penatalaksanaan fisioterapi yang sesuai untuk nyeri radikuler lumbosakral. Mampu merencanakan dan melaksanakan intervensi fisioterapi yang efektif untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi pada kasus nyeri radikuler lumbosakral.	4		



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
S1 S1 FISIOTERAPI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

5	<p>Memahami konsep dasar patologi kelainan/penyakit/gangguan pada susunan saraf tepi.</p> <p>Mampu mengidentifikasi jenis-jenis patologi pada susunan saraf tepi.</p> <p>Memahami mekanisme patofisiologi dari berbagai kelainan pada susunan saraf tepi.</p>	<p>Kemampuan menjelaskan konsep dasar patologi kelainan/penyakit/gangguan pada susunan saraf tepi dalam tulisan atau presentasi.</p> <p>Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis patologi pada susunan saraf tepi melalui studi kasus atau ujian tertulis.</p> <p>Kemampuan menjelaskan mekanisme patofisiologi dari berbagai kelainan pada susunan saraf tepi dalam diskusi kelompok atau presentasi.</p>	<p>Pertanyaan tentang konsep dasar patologi, identifikasi jenis-jenis patologi, dan mekanisme patofisiologi kelainan pada susunan saraf tepi.</p> <p>Presentasi kelompok tentang salah satu jenis patologi pada susunan saraf tepi beserta mekanisme patofisiologinya.</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation</p>	<p>Memahami konsep dasar patologi kelainan/penyakit/gangguan pada susunan saraf tepi.</p> <p>Mampu mengidentifikasi jenis-jenis patologi pada susunan saraf tepi.</p> <p>Memahami mekanisme patofisiologi dari berbagai kelainan pada susunan saraf tepi.</p>	4
6	<p>Memahami mekanisme patofisiologi dari berbagai kelainan pada susunan saraf tepi.</p> <p>Mampu melakukan evaluasi klinis terhadap pasien dengan kelainan pada susunan saraf tepi.</p> <p>Mampu merancang program intervensi fisioterapi yang sesuai untuk pasien dengan kelainan pada susunan saraf tepi.</p>	<p>Kemampuan melakukan evaluasi klinis terhadap pasien simulasi dengan kelainan pada susunan saraf tepi.</p> <p>Kemampuan merancang program intervensi fisioterapi yang tepat dan efektif untuk pasien simulasi dengan kelainan pada susunan saraf tepi.</p>	<p>Penyelesaian studi kasus pasien dengan kelainan pada susunan saraf tepi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan diagnosis serta intervensi fisioterapi yang tepat.</p> <p>Penilaian langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam melakukan evaluasi klinis dan merancang program intervensi fisioterapi untuk pasien simulasi dengan kelainan pada susunan saraf tepi.</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation</p>	<p>Memahami mekanisme patofisiologi dari berbagai kelainan pada susunan saraf tepi.</p> <p>Mampu melakukan evaluasi klinis terhadap pasien dengan kelainan pada susunan saraf tepi.</p> <p>Mampu merancang program intervensi fisioterapi yang sesuai untuk pasien dengan kelainan pada susunan saraf tepi.</p>	4
7	<p>Mengidentifikasi gejala klinis yang berkaitan dengan sindrom nyeri leher dan lengan.</p> <p>Menganalisis faktor risiko yang dapat menyebabkan sindrom nyeri leher dan lengan.</p> <p>Merencanakan dan melaksanakan evaluasi klinis yang komprehensif untuk pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan.</p> <p>Menyusun program intervensi fisioterapi yang sesuai untuk mengurangi nyeri dan memperbaiki fungsi pada pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan.</p>	<p>Kemampuan mengidentifikasi gejala klinis sindrom nyeri leher dan lengan melalui studi kasus atau tes objektif.</p> <p>Analisis tulisan tentang faktor risiko yang dapat menyebabkan sindrom nyeri leher dan lengan melalui presentasi lisan atau tugas tertulis.</p> <p>Kemampuan merencanakan dan melaksanakan evaluasi klinis yang komprehensif untuk pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan melalui ujian praktikum.</p>	<p>Studi Kasus: Analisis dan penyelesaian kasus yang memerlukan identifikasi gejala klinis, faktor risiko, serta penyusunan program intervensi fisioterapi.</p> <p>Presentasi Lisan: Presentasi hasil analisis faktor risiko sindrom nyeri leher dan lengan dengan menggunakan referensi ilmiah terkini.</p> <p>Ujian Praktikum: Evaluasi kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi klinis serta intervensi fisioterapi pada pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan.</p> <p>Penugasan Tindakan Fisioterapi: Penyusunan program intervensi fisioterapi dalam bentuk laporan tertulis berdasarkan kasus nyata atau simulasi.</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation</p>	<p>Mengidentifikasi gejala klinis yang berkaitan dengan sindrom nyeri leher dan lengan.</p> <p>Menganalisis faktor risiko yang dapat menyebabkan sindrom nyeri leher dan lengan.</p> <p>Merencanakan dan melaksanakan evaluasi klinis yang komprehensif untuk pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan.</p> <p>Menyusun program intervensi fisioterapi yang sesuai untuk mengurangi nyeri dan memperbaiki fungsi pada pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan.</p>	4



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**  
**S1 S1 FISIOTERAPI**

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER**

8	<p>Mengidentifikasi gejala klinis yang berkaitan dengan sindrom nyeri leher dan lengan. Menganalisis faktor risiko yang dapat menyebabkan sindrom nyeri leher dan lengan. Merencanakan dan melaksanakan evaluasi klinis yang komprehensif untuk pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan. Menyusun program intervensi fisioterapi yang sesuai untuk mengurangi nyeri dan memperbaiki fungsi pada pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan.</p>	<p>Kemampuan mengidentifikasi gejala klinis sindrom nyeri leher dan lengan melalui studi kasus atau tes objektif. Analisis tulisan tentang faktor risiko yang dapat menyebabkan sindrom nyeri leher dan lengan melalui presentasi lisan atau tugas tertulis. Kemampuan merencanakan dan melaksanakan evaluasi klinis yang komprehensif untuk pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan melalui ujian praktikum.</p>	<p>Studi Kasus: Analisis dan penyelesaian kasus yang memerlukan identifikasi gejala klinis, faktor risiko, serta penyusunan program intervensi fisioterapi. Presentasi Lisan: Presentasi hasil analisis faktor risiko sindrom nyeri leher dan lengan dengan menggunakan referensi ilmiah terkini. Ujian Praktikum: Evaluasi kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi klinis serta intervensi fisioterapi pada pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan. Penugasan Tindakan Fisioterapi: Penyusunan program intervensi fisioterapi dalam bentuk laporan tertulis berdasarkan kasus nyata atau simulasi.</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation</p>	<p>Mengidentifikasi gejala klinis yang berkaitan dengan sindrom nyeri leher dan lengan. Menganalisis faktor risiko yang dapat menyebabkan sindrom nyeri leher dan lengan. Merencanakan dan melaksanakan evaluasi klinis yang komprehensif untuk pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan. Menyusun program intervensi fisioterapi yang sesuai untuk mengurangi nyeri dan memperbaiki fungsi pada pasien dengan sindrom nyeri leher dan lengan.</p>	4
9	<p>Memahami konsep jalur motorik dari pusat ke perifer. Mengidentifikasi fungsi dan lokasi receptor yang terlibat dalam memicu gerak refleks. Menjelaskan peran utama dari muscle spindle dan golgi tendon organ dalam pengaturan gerak otot.</p>	<p>Peserta mampu menjelaskan jalur motorik dari pusat ke perifer dengan tepat. Peserta dapat mengidentifikasi fungsi dan lokasi receptor yang berhubungan dengan gerak refleks. Peserta dapat menunjukkan pemahaman yang baik tentang peran muscle spindle dan golgi tendon organ dalam pengaturan gerak otot.</p>	<p>Penugasan untuk melakukan observasi dan analisis terhadap respon gerak otot pada kasus-kasus klinis tertentu yang melibatkan gangguan pada neuromuskuler saraf tepi.</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation</p>	<p>Memahami konsep jalur motorik dari pusat ke perifer. Mengidentifikasi fungsi dan lokasi receptor yang terlibat dalam memicu gerak refleks. Menjelaskan peran utama dari muscle spindle dan golgi tendon organ dalam pengaturan gerak otot.</p>	4
10	<p>Kemampuan Mendiagnosis Bell's Palsy dan Memahami Gejala-gejalanya. Penguasaan Terhadap Penyebab Bell's Palsy dan Faktor Risiko yang Terlibat. Kemampuan Menjelaskan Prognosis dan Komplikasi yang Terkait dengan Bell's Palsy.</p>	<p>Pemahaman tentang Anatomi dan Fisiologi Saraf Tepi. Kemampuan Menjelaskan Prognosis dan Komplikasi yang Terkait dengan Bell's Palsy.</p>	<p>Praktek Klinis Simulasi dengan Penilaian Kinerja. Penugasan Tugas Rehabilitasi Kasus Studi.</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation</p>	<p>Kemampuan Mendiagnosis Bell's Palsy dan Memahami Gejala-gejalanya. Penguasaan Terhadap Penyebab Bell's Palsy dan Faktor Risiko yang Terlibat. Kemampuan Menjelaskan Prognosis dan Komplikasi yang Terkait dengan Bell's Palsy.</p>	4
11	<p>Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Program Rehabilitasi untuk Pasien dengan Bell's Palsy. Kemampuan Menilai dan Memonitor Progres Pasien Selama Proses Rehabilitasi. Pemahaman tentang Teknik Pencegahan dan Manajemen Kambuh Bell's Palsy.</p>	<p>Kemampuan Menjelaskan Prognosis dan Komplikasi yang Terkait dengan Bell's Palsy. Kemampuan Menerapkan Teknik Evaluasi dan Pengukuran dalam Penanganan Bell's Palsy. Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Program Rehabilitasi untuk Pasien dengan Bell's Palsy.</p>	<p>Praktek Klinis Simulasi dengan Penilaian Kinerja. Penugasan Tugas Rehabilitasi Kasus Studi.</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice</p>	<p>Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation</p>	<p>Kemampuan Merencanakan dan Melaksanakan Program Rehabilitasi untuk Pasien dengan Bell's Palsy. Kemampuan Menilai dan Memonitor Progres Pasien Selama Proses Rehabilitasi. Pemahaman tentang Teknik Pencegahan dan Manajemen Kambuh Bell's Palsy.</p>	4



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
S1 S1 FISIOTERAPI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

12	Mengidentifikasi jenis-jenis cedera plexus brachial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mampu melakukan evaluasi klinis yang tepat terhadap pasien dengan cedera plexus brachial. Mampu merencanakan dan melaksanakan intervensi fisioterapi yang efektif untuk memfasilitasi pemulihan pasien dengan cedera plexus brachial.	Kemampuan menyajikan pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi sistem saraf tepi, termasuk plexus brachial, dalam bentuk presentasi atau tulisan. Keakuratan dalam mengidentifikasi dan menganalisis cedera plexus brachial melalui studi kasus atau ujian tertulis. Kemampuan melakukan evaluasi klinis terhadap pasien dengan cedera plexus brachial secara langsung atau melalui simulasi.	Ujian Tertulis: Meliputi pertanyaan-pertanyaan tentang anatomi, fisiologi, jenis cedera, evaluasi klinis, dan manajemen fisioterapi cedera plexus brachial. Presentasi Kasus: Mahasiswa diminta untuk menyajikan kasus pasien dengan cedera plexus brachial yang telah dievaluasi dan direncanakan intervensinya.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Mengidentifikasi jenis-jenis cedera plexus brachial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mampu melakukan evaluasi klinis yang tepat terhadap pasien dengan cedera plexus brachial. Mampu merencanakan dan melaksanakan intervensi fisioterapi yang efektif untuk memfasilitasi pemulihan pasien dengan cedera plexus brachial.	4
13	Memahami prinsip-prinsip manajemen nyeri yang relevan dalam konteks cedera plexus brachial. Mampu melakukan monitoring dan mengevaluasi progres pasien serta merancang program rehabilitasi yang sesuai.	Keterampilan dalam menerapkan teknik fisioterapi yang relevan dan efektif untuk memfasilitasi pemulihan pasien. Kemampuan mengevaluasi dan mengadaptasi program rehabilitasi sesuai dengan progres pasien. Kemampuan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen nyeri dalam konteks cedera plexus brachial.	Studi Kasus: Mahasiswa diminta untuk menganalisis studi kasus pasien dengan cedera plexus brachial dan merencanakan intervensi fisioterapi yang sesuai. Simulasi Evaluasi Klinis: Mahasiswa dievaluasi dalam kemampuan mereka untuk melakukan evaluasi klinis terhadap pasien simulasi dengan cedera plexus brachial. Tugas Terstruktur: Mungkin berupa penulisan rencana perawatan fisioterapi untuk pasien dengan cedera plexus brachial berdasarkan skenario yang diberikan.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Memahami prinsip-prinsip manajemen nyeri yang relevan dalam konteks cedera plexus brachial. Mampu melakukan monitoring dan mengevaluasi progres pasien serta merancang program rehabilitasi yang sesuai.	4
14	Kemampuan untuk menjelaskan konsep dasar dari mononeuropathy. Kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab, gejala, dan tanda-tanda klinis mononeuropathy. Kemampuan untuk memahami proses diagnosis yang terlibat dalam kasus mononeuropathy.	Evaluasi pemahaman mahasiswa tentang mononeuropathy, termasuk penyebab, gejala klinis, patofisiologi, dan perbedaan antara jenis mononeuropathy yang berbeda. Menilai kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kasus pasien dengan mononeuropathy, termasuk diagnosis banding, evaluasi gejala, dan rencana perawatan yang tepat.	Ujian tulis berfokus pada pemahaman konsep mononeuropathy, meliputi pertanyaan pilihan ganda, esai singkat, dan studi kasus. Mahasiswa diberi studi kasus tentang pasien dengan mononeuropathy untuk dianalisis, di mana mereka harus mendiagnosis, merencanakan perawatan, dan menyajikan temuan mereka kepada kelas.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Kemampuan untuk menjelaskan konsep dasar dari mononeuropathy. Kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab, gejala, dan tanda-tanda klinis mononeuropathy. Kemampuan untuk memahami proses diagnosis yang terlibat dalam kasus mononeuropathy.	4



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
S1 S1 FISIOTERAPI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

15	Kemampuan untuk melakukan pemeriksaan fisik yang akurat untuk mengidentifikasi mononeuropathy. Kemampuan untuk mengaplikasikan teknik terapi fisik yang sesuai untuk mengelola mononeuropathy.	Mengukur kemampuan mahasiswa dalam merumuskan solusi terhadap masalah yang muncul dalam manajemen mononeuropathy, baik itu melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Menilai kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur tentang mononeuropathy, baik secara lisan maupun tertulis kepada pasien, keluarga, dan rekan sejawat.	Penilaian dilakukan terhadap partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi kelas, presentasi, dan keterlibatan dalam latihan praktis terkait penanganan mononeuropathy. Mahasiswa diminta untuk melakukan penelitian kecil tentang topik terkait mononeuropathy, mengumpulkan bukti-bukti terbaru, dan menyajikan temuannya dalam bentuk laporan tertulis.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Kemampuan untuk melakukan pemeriksaan fisik yang akurat untuk mengidentifikasi mononeuropathy. Kemampuan untuk mengaplikasikan teknik terapi fisik yang sesuai untuk mengelola mononeuropathy.	4
16	Kemampuan melakukan evaluasi klinis terhadap pasien dengan nyeri radikulopati lumbosakral, termasuk pemeriksaan neurologis yang relevan. Keterampilan dalam menafsirkan hasil tes diagnostik seperti MRI atau EMG untuk memahami patofisiologi kondisi.	Memahami anatomi dan fisiologi saraf tepi. Mampu melakukan evaluasi klinis pada pasien dengan gangguan saraf tepi. Mampu merencanakan dan melaksanakan intervensi fisioterapi yang sesuai untuk kondisi neuromuskuler pada saraf tepi.	Tes objektif tentang konsep dasar nyeri radikulopati lumbosakral, termasuk definisi, penyebab, dan gejala klinis. Sesi praktik di mana mahasiswa menunjukkan kemampuan mereka dalam melaksanakan program fisioterapi untuk nyeri radikulopati	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Kemampuan melakukan evaluasi klinis terhadap pasien dengan nyeri radikulopati lumbosakral, termasuk pemeriksaan neurologis yang relevan. Keterampilan dalam menafsirkan hasil tes diagnostik seperti MRI atau EMG untuk memahami patofisiologi kondisi.	4
17	Kemampuan merencanakan program intervensi fisioterapi yang sesuai berdasarkan evaluasi klinis dan temuan diagnostik. Mampu menyusun program latihan yang bertujuan untuk mengurangi nyeri, meningkatkan mobilitas, dan memperbaiki fungsi pada nyeri radikulopati	Mampu merencanakan dan melaksanakan intervensi fisioterapi yang sesuai untuk kondisi neuromuskuler pada saraf tepi. Mampu mengevaluasi dan memantau respons pasien terhadap intervensi fisioterapi.	Tes objektif tentang konsep dasar nyeri radikulopati lumbosakral, termasuk definisi, penyebab, dan gejala klinis. Sesi praktik di mana mahasiswa menunjukkan kemampuan mereka dalam melaksanakan program fisioterapi untuk nyeri radikulopati	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Kemampuan merencanakan program intervensi fisioterapi yang sesuai berdasarkan evaluasi klinis dan temuan diagnostik. Mampu menyusun program latihan yang bertujuan untuk mengurangi nyeri, meningkatkan mobilitas, dan memperbaiki fungsi pada nyeri radikulopati	5
18	Kemampuan untuk mengevaluasi respons pasien terhadap intervensi fisioterapi secara berkala. Keterampilan dalam menyesuaikan program intervensi sesuai dengan perkembangan atau perubahan kondisi pasien.	Mampu merencanakan dan melaksanakan intervensi fisioterapi yang sesuai untuk kondisi neuromuskuler pada saraf tepi. Mampu mengevaluasi dan memantau respons pasien terhadap intervensi fisioterapi.	Tes objektif tentang konsep dasar nyeri radikulopati lumbosakral, termasuk definisi, penyebab, dan gejala klinis. Sesi praktik di mana mahasiswa menunjukkan kemampuan mereka dalam melaksanakan program fisioterapi untuk nyeri radikulopati	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Kemampuan untuk mengevaluasi respons pasien terhadap intervensi fisioterapi secara berkala. Keterampilan dalam menyesuaikan program intervensi sesuai dengan perkembangan atau perubahan kondisi pasien.	5
19	Merencanakan program fisioterapi yang sesuai untuk kasus neuromuskuler saraf tepi tertentu. Melakukan teknik evaluasi fisik yang relevan untuk menilai tingkat keparahan dan perkembangan kasus. Menerapkan teknik-teknik fisioterapi yang tepat dalam rehabilitasi pasien dengan neuromuskuler saraf tepi.	Menyebutkan berbagai jenis penyakit neuromuskuler saraf tepi yang umumnya ditemui. Merangkum prinsip-prinsip dasar penanganan fisioterapi pada kasus neuromuskuler saraf tepi.	Presentasi oleh mahasiswa tentang kasus nyata atau kasus simulasi mengenai neuromuskuler saraf tepi. Evaluasi dari rencana penanganan fisioterapi yang disajikan dan penjelasan mengenai pilihan yang diambil.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Merencanakan program fisioterapi yang sesuai untuk kasus neuromuskuler saraf tepi tertentu. Melakukan teknik evaluasi fisik yang relevan untuk menilai tingkat keparahan dan perkembangan kasus. Menerapkan teknik-teknik fisioterapi yang tepat dalam rehabilitasi pasien dengan neuromuskuler saraf tepi.	5



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
S1 S1 FISIOTERAPI

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

20	Neuropati diabetik Neuropati alkoholik Neuropati toksik (akibat paparan racun atau obat-obatan tertentu) Neuropati herediter (seperti Charcot-Marie-Tooth disease)	Memahami patofisiologi dari penyakit neuromuskuler saraf tepi yang meliputi Guillain-Barré Syndrome (GBS), Sindrom Miller Fisher, dan Neuropati Kronis Demielinisasi Inflamatori (CIDP). Mampu menjelaskan gejala klinis, diagnosis, dan prognosis dari setiap penyakit neuromuskuler saraf tepi tersebut.	emberikan sebuah kasus pasien dengan salah satu dari ketiga kondisi neuromuskuler saraf tepi tersebut, di mana mahasiswa diminta untuk merencanakan intervensi fisioterapi yang sesuai dan mengevaluasi respons pasien. Presentasi Kelompok: Kelompok mahasiswa mempresentasikan tinjauan literatur tentang intervensi fisioterapi yang efektif untuk manajemen neuromuskuler saraf tepi, dengan penekanan pada GBS, Sindrom Miller Fisher, dan CIDP.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Neuropati diabetik Neuropati alkoholik Neuropati toksik (akibat paparan racun atau obat-obatan tertentu) Neuropati herediter (seperti Charcot-Marie-Tooth disease)	5
21	Guillain-Barré syndrome (GBS) Sindrom Miller Fisher Neuropati kronis demielinisasi inflamatori (CIDP)	Mengidentifikasi gejala klinis, diagnosis, dan prognosis dari ketiga kondisi neuromuskuler saraf tepi tersebut. Merancang dan melaksanakan program intervensi fisioterapi yang sesuai untuk memfasilitasi pemulihan dan meningkatkan fungsi pada pasien dengan GBS, Sindrom Miller Fisher, dan CIDP.	Studi Kasus: Analisis dan pemecahan masalah terhadap kasus nyata atau simulasi kasus yang melibatkan pasien dengan kondisi neuromuskuler saraf tepi. Presentasi: Presentasi kelompok tentang pengembangan program intervensi fisioterapi untuk kasus-kasus neuromuskuler saraf tepi tertentu, termasuk penjelasan tentang pendekatan, alasan di balik pilihan intervensi, dan evaluasi kemajuan.	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation, Demonstration, Practice	Lecture, Discovery Learning, Self-Study, Discussion, Presentation	Guillain-Barré syndrome (GBS) Sindrom Miller Fisher Neuropati kronis demielinisasi inflamatori (CIDP)	5